

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Semakin majunya perkembangan perekonomian bisnis di Indonesia membuat perusahaan saling bersaing untuk menjadi yang terdepan. persaingan yang dimaksud adalah sebagai usaha memberikan pelayanan dan produk terbaik untuk konsumen serta meyakinkan para pemangku kepentingan dalam perusahaan (*Stakeholder*) bahwa perusahaan yang mereka bangun memiliki prospek yang baik dan menjanjikan untuk masa depan. Manajemen perlu menetapkan sasaran yang jelas serta menyusun strategi yang dibutuhkan untuk mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan manajemen. Sasaran merupakan tujuan yang diharapkan dan direncanakan untuk dicapai dalam kegiatan bisnis sedangkan strategi merupakan perangkat luas rencana organisasi untuk mengimplementasikan keputusan yang diambil demi mencapai sasaran yang telah ditetapkan perusahaan. Berdasarkan sasaran dan tujuan, menjadi indikator perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasionalnya. Manajemen bertanggung jawab untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya finansial, manusia, serta informasi perusahaan untuk mencapai sasarannya (Griffin dan Ebert, 2007 dalam Dhuha 2018). Untuk mencapai sasaran perusahaan, seluruh aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan harus dalam konsisi yang baik agar dapat digunakan sesuai dengan strategi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan . Untuk memastikan seluruh aset dan sumber

daya yang dimiliki oleh perusahaan dalam kondisi yang baik dan telah sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan manajemen, maka perlu ada pengendalian terhadap aset-aset dan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar seluruh aset dan sumber daya dapat berjalan dengan optimal. Bila tidak ada pengendalian, maka akan berpotensi ketidakefektifan penggunaan aset dan sumber daya, yang nantinya akan berakibat pada kerugian bagi perusahaan.

Perusahaan didirikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Keuntungan yang didapat berupa pendapatan yang diterima dari penjualan barang, pembayaran piutang serta penghasilan dari pengerjaan proyek-proyek lain yang kemudian disimpan sebagai kas untuk dikelola perusahaan. Kas adalah aset lancar yang paling mungkin dicuri dan disalahgunakan karena jumlahnya yang begitu banyak dan sifatnya yang mudah dipindahtangankan sehingga membuat orang-orang mudah tergigit karenanya. Kas yang diperoleh perusahaan didapat dari berbagai sumber, seperti penjualan, pembayaran piutang, penerimaan deviden saham dll. Oleh karena itu, perusahaan harus merancang sebuah sistem pengendalian yang dapat digunakan untuk melindungi kas dari ancaman dan otorisasi transaksi kas (Reeve dan Warren, 2009 dalam Dhuha, Giofanni Rahman, 2018).

Supaya perusahaan dapat meraih tujuan yang telah ditetapkan, manajemen perlu menyusun sistem pengendalian internal yang memadai serta perlu menyusun sistem pengendalian internal yang memadai serta menyeluruh untuk menopang jalannya operasional perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan salah satu teknik pengawasan seluruh kegiatan operasional perusahaan yang digunakan

untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan serta melindungi aset penting milik perusahaan, dalam hal ini ditekankan kas sebagai aset paling lancar yang dimiliki perusahaan. melalui sistem pengendalian internal perusahaan memiliki mekanisme untuk dapat mengatasi segala bentuk permasalahan yang mengancam kinerja operasional perusahaan karena setiap perusahaan memiliki tingkat risiko yang bervariasi. Jika perusahaan sudah mencapai tingkat risiko yang tertinggi, maka status perusahaan akan semakin rawan. Kesalahan sekecil apapun tidak akan dapat ditolerir apabila mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan. Contoh ketika ada karyawan yang lalai dalam melaksanakan prosedur serta aturan yang telah dibuat oleh manajemen, atau adanya karyawan yang berusaha mencuri kas perusahaan, hal ini dapat langsung terdeteksi dan segera cepat diselesaikan sehingga tidak berlarut-larut. Dalam menyusun pengendalian internal perusahaan harus berpedoman kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku dan regulasi lainnya yang berlaku di Indonesia. Setiap akhir periode operasional, pengendalian internal juga tidak boleh luput dari peninjauan kembali supaya ketika ada sesuatu yang dirasa belum tepat dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depannya.

Pengendalian internal merupakan hal yang mendasar dalam sistem akuntansi (Putri, Eka, 2012). Pengendalian internal (*internal control*) merupakan kebijakan dan prosedur yang melindungi aktiva perusahaan dari kesalahan penggunaan, memastikan bahwa informasi usaha yang disajikan akurat dan meyakinkan bahwa hukum serta peraturan telah diikuti. Pengendalian internal yang baik diperoleh dari suatu struktur yang terkoordinasi, yang berguna bagi

perusahaan untuk menyusun laporan keuangan yang lebih teliti, mencegah kecurangan-kecurangan, dan mengamankan kekayaan perusahaan (Putri, Eka, 2012) . Sistem pengendalian internal dari suatu sistem akuntansi mempunyai tujuan dan berguna untuk menjaga keamanan harta milik suatu organisasi, memeriksa ketelitian dan keandalan data akuntansi, memajukan efisiensi dalam operasi dan membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijakan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu. (Baridwan, 1992:2 dalam Wahyuni, 2010). Menurut Mulyadi (2008) dalam Putri, Eka (2012), Sistem pengendalian internal meliputi organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen.

PT Indmira Group merupakan salah perusahaan yang bergerak dalam bidang agrocomplex yang terpusat di Yogyakarta dan telah berdiri sejak tahun 1985. Dengan berdirinya anak-anak perusahaan PT.Indmira yaitu : PT.Citra Nusa Niaga, PT. Indmira Andalan Teknologi, PT.Atnic, PT.Amboja Farm, menunjukkan bahwa PT.Indmira telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dalam menghadapi persaingan dan kebutuhan pasar akan produk agrocomplex dan jasa rehabilitasi lahan.

Salah satu anak perusahaan dari PT Indmira adalah PT Amboja. PT Amboja Farm bergerak di bidang agraria dan perdagangan dengan produk adalah sayuran dan ikan segar. Produk dari PT Amboja Farm adalah hasil dari perkebunan dan perternakan yang dikembangkan sendiri oleh PT Amboja Farm. Sasaran utama

dari penjualan dari PT Amboja Farm adalah pasar-pasar tradisional yang terdapat di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Jawa Tengah. Namun juga terdapat konsumen yang berasal dari ritel, rumah makan, dan konsumen individu yang juga menggunakan produk dari PT Amboja Farm.

PT Amboja sudah memiliki sistem pengendalian internal di berbagai bagian dalam perusahaan. Salah satu pada bagian akuntansi terutama pada sistem penerimaan kas dari penjualan tunai. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemisahan tugas antar karyawan terkait, dokumen yang lengkap, dan adanya SOP tidak tertulis dalam penerimaan kas dari penjualan tunai. Sistem pengendalian penerimaan kas Penjualan tunai menjadi sangat penting karena sumber pendapatan PT Amboja Farm Sebagian besar berasal dari penjualan tunai. Sistem pengendalian internal harus disusun secara rapi supaya penerapannya efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pelaksanaan sistem pengendalian internal terhadap prosedur penerimaan kas yang diterapkan di PT Amboja serta seberapa efektifkah sistem pengendalian internal tersebut menunjang prosedur penerimaan kas yang ada di melalui sebuah penelitian berjudul “Analisis Sistem Pengendalian Internal Prosedur Penerimaan Kas dari Penjualan Tunai di PT Amboja Farm ”.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah penerapan sistem pengendalian internal atas prosedur penerimaan kas dari penjualan di PT Amboja?
- 2) Bagaimana efektivitas sistem pengendalian internal atas prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai di PT Amboja?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui keefektifan dari pengendalian internal pada penerimaan kas dari penjualan di PT Amboja.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian kali ini adalah sebagai berikut :

1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana bagi penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama menjalani perkuliahan serta memperoleh wawasan baru seputar sistem pengendalian internal terutama yang berkaitan dengan topik penelitian kali ini.

2) Bagi Perusahaan

Menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam melaksanakan tata kelolanya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta dapat mewujudkan tujuan perusahaan.

3) Bagi kalangan akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan baru bagi kalangan akademisi serta berguna sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya untuk mengembangkan bidang keilmuan yang dipelajari terutama yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal khususnya yang berhubungan dengan prosedur penerimaan kas.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, pembahasan didalam skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu :

1) BAB I Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2) BAB II Landasan Teori

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk pembahasan masalah yang meliputi pembahasan mengenai pengendalian internal, kas, asersi dan penelitian terdahulu.

3) BAB III Gambaran Perusahaan dan Metodologi Penelitian

Berisikan tentang gambaran umum mengenai objek penelitian dan metodologi dalam penelitian ini.

4) BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini berisikan tentang evaluasi hasil penelitian yang telah dilakukan yang merupakan perbandingan antara pengendalian internal terhadap penerimaan kas menurut teori dengan pengendalian yang diterapkan perusahaan.

5) BAB V Kesimpulan

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penyusunan skripsi serta saran-saran yang bermanfaat bagi perusahaan.